

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 714-720
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13123516>

Perbandingan Efisiensi Distribusi Produk Pertanian Melalui Rantai Pasok Tradisional dan Modern

Lokot Muda Harahap¹, Nur Aisyah Batubara², Rinalia Fauziah Br Manik³, Jui Fivri Purba⁴,
Rosi Dearan S Lingga⁵
¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan
Email: lokotmuda14@gmail.com¹, nuraisyah141204@gmail.com², rinaliamanik@gmail.com³,
juifivri0@gmail.com⁴, 5rosidearanslingga29@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini membandingkan efisiensi distribusi produk pertanian antara rantai pasok tradisional dan modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis data sekunder. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan, data statistik resmi, jurnal, dan publikasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok modern memiliki beberapa keunggulan dibandingkan rantai pasok tradisional, seperti efisiensi yang lebih tinggi, kualitas produk yang lebih baik, dan infrastruktur yang lebih memadai. Rantai pasok tradisional memiliki beberapa kelemahan, seperti ketergantungan pada petani dan pedagang, keterbatasan infrastruktur, dan keterbatasan teknologi. Kelemahan ini dapat menyebabkan efisiensi yang lebih rendah, kualitas produk yang lebih rendah, dan hilangnya produk. Rantai pasok modern dapat meningkatkan efisiensi distribusi produk pertanian dengan menggunakan teknologi yang lebih modern, meningkatkan infrastruktur, dan menerapkan praktik manajemen yang lebih baik. Rekomendasi penelitian ini adalah untuk mendorong petani dan pedagang untuk beralih ke rantai pasok modern, dan untuk pemerintah untuk memberikan dukungan dan insentif bagi pengembangan rantai pasok modern.

Kata Kunci: Efisiensi Distribusi, Produk Pertanian, Rantai Pasok Tradisional, Rantai Pasok Modern

Abstract

This research compares the distribution efficiency of agricultural products between traditional and modern supply chains. The method used is qualitative with secondary data analysis. Data were collected from company annual reports, official statistical data, journals and academic publications. The research results show that modern supply chains have several advantages over traditional supply chains, such as higher efficiency, better product quality, and more adequate infrastructure. Traditional supply chains have several weaknesses, such as dependence on farmers and traders, limited infrastructure, and limited technology. These weaknesses can lead to lower efficiency, lower product quality, and product loss. Modern supply chains can increase the efficiency of agricultural product distribution by using more modern technology, improving infrastructure, and implementing better management practices. The recommendations of this research are to encourage farmers and traders to switch to modern supply chains, and for the government to provide support and incentives for the development of modern supply chains.

Keywords: Distribution Efficiency, Agricultural Products, Traditional Supply Chain, Modern Supply Chain

Article Info

Received date: 15 June 2024

Revised date: 18 July 2024

Accepted date: 22 July 2024

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, industri pertanian telah mengalami perubahan signifikan dalam cara produksi dan distribusi produk. Dalam beberapa tahun terakhir, rantai pasokan tradisional telah digantikan oleh rantai pasokan modern yang lebih efisien dan efektif. Rantai pasokan tradisional biasanya terdiri dari jalur distribusi yang panjang dan tidak efisien, sementara rantai pasokan modern menggunakan teknologi dan sistem informasi yang lebih baik untuk mengoptimalkan proses distribusi.

Dalam industri pertanian, efisiensi distribusi produk sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, serta mengurangi biaya operasional. Rantai pasokan tradisional seringkali mengalami masalah seperti kekurangan infrastruktur, kurangnya teknologi, dan kurangnya koordinasi antar pelaku rantai pasokan. Sebaliknya, rantai pasokan modern menggunakan teknologi

informasi dan sistem manajemen yang lebih baik untuk mengoptimalkan proses distribusi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk.

Dalam penelitian ini, kita akan melakukan perbandingan efisiensi distribusi produk pertanian melalui rantai pasokan tradisional dan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rantai pasokan tradisional dan modern mempengaruhi efisiensi distribusi produk pertanian, serta menemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi distribusi produk pertanian.

Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan data dari beberapa lokasi di Indonesia dan melakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui perbedaan efisiensi distribusi produk pertanian melalui rantai pasokan tradisional dan modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan industri pertanian di Indonesia dan membantu meningkatkan efisiensi distribusi produk pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder untuk membandingkan efisiensi distribusi produk pertanian antara rantai pasok tradisional dan modern. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan, data statistik resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian, serta jurnal dan publikasi akademik. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait biaya, waktu pengiriman, kualitas produk, dan kerugian. Validitas hasil dijaga melalui triangulasi data dari berbagai sumber dan peer review. Hasilnya akan diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi peningkatan efisiensi distribusi pada kedua jenis rantai pasok.

KAJIAN TEORI

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli secara langsung, biasanya dengan proses tawar menawar. Pasar tradisional umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. a.Sistem tawar menawar: Penjual dan pembeli bebas untuk melakukan tawar menawar harga barang yang ingin dibeli.
- b. Kepemilikan dan pengelolaan: Pasar tradisional dapat dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN/BUMD, swasta, atau swadaya masyarakat.
- c. Jenis tempat usaha: Tempat usaha di pasar tradisional beragam, seperti los, kios, tenda, dan toko kecil.
- d. Produk yang ditawarkan: Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan di pasar tradisional adalah produk lokal, seperti bahan makanan segar, pakaian, dan kerajinan tangan.

Fungsi Pasar Tradisional :

- a. Sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli: Pasar tradisional menyediakan tempat bagi penjual dan pembeli untuk bertemu dan melakukan transaksi jual beli secara langsung.
- b. Sebagai pusat distribusi barang: Pasar tradisional berperan sebagai pusat distribusi barang dari produsen ke konsumen.
- c. Sebagai sumber pendapatan: Pasar tradisional merupakan sumber pendapatan bagi para pedagang, baik pedagang kecil maupun pedagang besar.
- d. Sebagai tempat pelestarian budaya: Pasar tradisional merupakan tempat pelestarian budaya lokal, di mana tradisi tawar menawar dan interaksi sosial yang erat masih terjaga.
- e. Sebagai tempat wisata: Pasar tradisional dapat menjadi tempat wisata bagi pengunjung yang ingin merasakan suasana tradisional dan membeli produk-produk lokal yang unik.

2. Pasar Modern

Pasar modern adalah jenis pasar ritel yang beroperasi dalam lingkungan toko atau pusat perbelanjaan. Pasar modern dikelola secara modern dengan sistem manajemen yang terstruktur dan terorganisir. Ciri-ciri utama pasar modern adalah sebagai berikut:

- a. Sistem swalayan : Pembeli dapat memilih dan mengambil barang yang ingin dibeli tanpa harus dibantu oleh pramuniaga.
- b. Harga yang tercantum: Harga barang sudah tercantum pada label harga, sehingga pembeli tidak perlu menawar.
- c. Pembayaran di kasir: Pembeli melakukan pembayaran di kasir setelah selesai berbelanja.
- d. Fasilitas yang lengkap: Pasar modern biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti toilet, tempat parkir, dan eskalator.
- e. Produk yang beragam: Pasar modern menawarkan berbagai macam produk, mulai dari bahan makanan segar, pakaian, elektronik, hingga peralatan rumah tangga.
- f. Suasana yang nyaman: Pasar modern umumnya memiliki suasana yang nyaman dan bersih, sehingga membuat pembeli merasa senang berbelanja.

Fungsi Pasar Modern

Sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli: Pasar modern menyediakan tempat bagi penjual dan pembeli untuk bertemu dan melakukan transaksi jual beli secara modern. Sebagai pusat distribusi barang: Pasar modern berperan sebagai pusat distribusi barang dari produsen ke konsumen. Sebagai sumber pendapatan: Pasar modern merupakan sumber pendapatan bagi para pemilik toko dan perusahaan ritel. Sebagai tempat menciptakan lapangan pekerjaan: Pasar modern menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang, baik sebagai karyawan toko, kasir, petugas keamanan, dan lain sebagainya. Sebagai tempat wisata: Pasar modern dapat menjadi tempat wisata bagi pengunjung yang ingin berbelanja dan menikmati suasana modern.

Menurut Marimin dan Maghfiroh (2013), mekanisme rantai pasok produk pertanian dapat bersifat tradisional ataupun modern. Berikut penjabarannya.

1. Mekanisme tradisional adalah petani menjual produknya langsung ke pasar atau lewat tengkulak, dan tengkulak yang akan menjualnya ke pasar tradisional dan pasar swalayan. Mekanisme rantai pasok seperti ini membuat petani berada dalam posisi yang lemah karena tengkulak akan mengambil margin yang besar. Keuntungan yang diterima petani menjadi kecil, apalagi dilihat dari karakteristik produk pertanian yang mudah rusak dan bersifat musiman.
2. Mekanisme rantai pasok modern terbentuk oleh beberapa hal, antara lain mengatasi kelemahan karakteristik dari produk pertanian, meningkatkan kesejahteraan... Kegiatan manajemen rantai pasok merupakan bagian kegiatan dari rantai nilai (value chain) sehingga perbaikan manajemen rantai pasok akan berimplikasi positif pada rantai nilai tambah. Rantai nilai yang efektif akan memicu keunggulan nilai (value advantage) dan keunggulan produksi (productivity advantage) yang pada akhirnya meningkatkan keunggulan kompetitif.

a. Struktur Rantai Pasok

Manajemen Rantai Pasok (MRP) merupakan serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien. Produk dihasilkan dapat didistribusikan dengan kuantitas, tempat, dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya serta memuaskan pelanggan. Manajemen rantai pasok bertujuan untuk membuat seluruh sistem menjadi efisien dan efektif, meminimalisasi biaya dari transportasi, dan distribusi sampai inventori bahan baku, bahan dalam proses, serta barang jadi.

Ada beberapa pemain utama yang memiliki kepentingan dalam MRP, yaitu pemasok (supplier), pengolah (manufacturer), pendistribusi (distributor), pengecer (retailer) dan pelanggan (customer) (David et al., 2000 dalam Indrajit dan Djokopranoto 2002).

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002), hubungan organisasi dalam rantai pasok adalah sebagai berikut :

- 1) Rantai 1 adalah pemasok. Jaringan bermula dari sini. Pemasok merupakan sumber penyedia bahan pertama, mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Bahan pertama ini bisa berbentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, dan suku cadang. Jumlah supplier bisa banyak ataupun sedikit. Supplier rantai pasok pertanian terdiri dari produsen dan tengkulak. Produsen bisa menjadi supplier untuk tengkulak atau langsung supplier untuk manufaktur.
- 2) Rantai 1-2 adalah pemasok → manufaktur. Pada rantai pasok pertanian, manufaktur adalah pengolah komoditas produk pertanian yang memberikan nilai tambah untuk

komoditas tersebut. Hubungan konsep supplier partnering antara manufaktur dengan pemasok mempunyai potensi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

- 3) Rantai 1-2-3 adalah pemasok → manufaktur → distributor. Barang yang sudah jadi dari manufaktur disalurkan kepada pelanggan. Cara yang umum dilakukan adalah melalui distributor dan biasanya ditempuh dengan rantai pasok. Barang yang berasal dari gudang pabrik disalurkan ke gudang distributor atau pedagang besar dalam jumlah besar kemudian barang tersebut disalurkan kepada pengecer dalam jumlah yang lebih kecil.
 - 4) Rantai 1-2-3-4 adalah pemasok → manufaktur → distributor → ritel. Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Dalam rantai pasok pertanian, pedagang besar sebagai distributor memasok produk pertaniannya kepada pengecer di pasar tradisional maupun di pasar swalayan.
 - 5) Rantai 1-2-3-4-5 adalah pemasok → manufaktur → distributor → ritel → pelanggan. Pengecer menawarkan barangnya kepada pelanggan atau pembeli. Mata rantai pasok akan berhenti ketika barang tersebut tiba pada pemakai langsung.
- b. Mekanisme Rantai Pasok
- Mekanisme rantai pasok produk pertanian dapat bersifat tradisional ataupun modern. Mekanisme tradisional adalah petani menjual produknya langsung ke pasar atau lewat tengkulak, dan tengkulak yang akan menjualnya ke pasar tradisional dan pasar swalayan. Pada rantai pasok modern, petani sebagai produsen dan pemasok pertama produk pertanian membentuk kemitraan berdasarkan perjanjian atau kontrak dengan manufaktur, eksportir, atau langsung dengan pasar sebagai retail, sehingga petani memiliki posisi tawar yang baik

c. Proses Bisnis Rantai Pasok

James R. Stock dan Douglas M. Lambert (2001) menyatakan bahwa dalam rantai pasok yang terintegrasi terdapat proses sebagai berikut :

- 1) Customer Relationship Management
Merupakan pengelolaan hubungan baik dengan konsumen, dimulai dengan mengidentifikasi siapa konsumen kita, apa kebutuhannya, seperti apa spesifikasi yang dikehendaki oleh konsumen. Dengan demikian secara periodik dapat dilakukan evaluasi sejauh mana tingkat kepuasan konsumen telah terpenuhi.
- 2) Customer Service Management
Berfungsi sebagai pusat informasi bagi konsumen, menyediakan informasi yang dibutuhkan secara real time mengenai jadwal pengiriman, ketersediaan produk, keberadaan produk, harga dan lain sebagainya. Termasuk pula didalam pelayanan purna jual yang dapat melayani konsumen secara efisien untuk penggunaan produk dan aplikasi lainnya.
- 3) Demand Management
Manajemen permintaan berfungsi untuk menyeimbangkan kebutuhan konsumen dengan kapasitas perusahaan yang menyediakan produk atau jasa yang dibutuhkan. Didalamnya termasuk menentukan apa yang menjadi kebutuhan konsumen dan kapan dibutuhkannya. Sistem manajemen permintaan yang baik menggunakan titik penjualan dan data konsumen untuk mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan efisiensi aliran barang dalam rantai pasok. Kebutuhan pemasaran dan rencana produksi harus diselaraskan agar persediaan secara global dapat dikelola dengan baik.
- 4) Customer Order Fulfillment
Proses pemenuhan permintaan konsumenterpat waktu, bahkan lebih cepat dari yang disepakati dengan biaya pemenuhan yang seminimal mungkin, memerlukan koordinasi yang baik dari setiap anggota rantai pasok. Tujuan utamanya adalah menciptakan satu proses pemenuhan permintaan dengan lancar, mulai dari pemasok bahan baku sampai konsumen akhir.
- 5) Manufacturing Flow Management
Proses produksi diupayakan sedemikian rupa agar secepat mungkin dapat menyediakan produk yang diperlukan dengan tingkat persediaan yang minimal. Untuk itu diperlukan persiapan yang memadai dan kesesuaian permintaan dengan

kapasitas produksitermasuk persiapan proses produksi adalah ketersediaan bahan baku yang terjamin sehingga kelancaran proses produksi dapatdipertahankan. Untuk itu perlu dijalin hubungan yang baik dengan pemasok pemasok terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai Pasok Tradisional:

1. Mekanisme tradisional: Petani menjual produknya langsung ke pasar, tanpa melalui perantara lain.
2. Komposisi pasar: Pasar tradisional di Indonesia dicirikan dengan lemahnya produk pertanian dan komposisi pasar.
3. Kesulitan dalam penanganan: Produk pertanian mudah rusak dan memiliki umur yang pendek, sehingga membutuhkan penanganan khusus.
4. Keterbatasan infrastruktur: Pasar tradisional biasanya tidak dilengkapi dengan fasilitas yang modern, seperti pendingin (chiller), yang memperlambat proses penurunan mutu produk.

Rantai Pasok Modern:

1. Mekanisme modern: Mekanisme rantai pasok produk pertanian dapat bersifat modern, dengan petani menjual produknya melalui perantara lain, seperti distributor dan supermarket.
2. Kualitas produk: Produk yang diperjualbelikan di pasar modern memiliki kualitas yang baik dan kondisi pasar yang bersih dan nyaman.
3. Infrastruktur yang lebih baik: Pasar modern dilengkapi dengan fasilitas yang modern, seperti pendingin (chiller), yang memperlambat proses penurunan mutu produk[1].
4. Efisiensi dan efektifitas: Pasar modern dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasok dengan menggunakan teknologi dan infrastruktur yang lebih baik.

Dalam sintesis, rantai pasok tradisional cenderung memiliki kesulitan dalam penanganan produk pertanian dan keterbatasan infrastruktur, sedangkan rantai pasok modern lebih efisien dan efektif dengan menggunakan teknologi dan infrastruktur yang lebih baik.

Efisiensi pemasaran dalam rantai pasok tradisional dan modern adalah aspek penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dijual, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam rantai pasok tradisional, efisiensi pemasaran dapat dicapai melalui beberapa cara, seperti:

1. Struktur Manajemen: Struktur manajemen yang efektif dalam rantai pasok tradisional memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara pemasok, penyalur, pedagang, dan konsumen, sehingga meningkatkan efisiensi dalam proses pemasaran.
2. Kemitraan: Kemitraan antara pemasok, penyalur, dan pedagang dalam rantai pasok tradisional dapat meningkatkan efisiensi pemasaran dengan cara mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kualitas produk.
3. Metode Transportasi dan Penyimpanan: Penggunaan metode transportasi dan penyimpanan yang efektif dalam rantai pasok tradisional dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi dalam pengiriman produk.
4. Pengendalian Penyediaan: Pengendalian penyediaan yang baik dalam rantai pasok tradisional memungkinkan pemasok untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam rantai pasok modern, efisiensi pemasaran dapat dicapai melalui beberapa cara, seperti:

- a. Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi dalam rantai pasok modern memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara pemasok, penyalur, pedagang, dan konsumen, serta meningkatkan efisiensi dalam proses pemasaran.
- b. Analisis R/C: Analisis R/C (Return on Cost) dalam rantai pasok modern memungkinkan perusahaan untuk mengetahui efisiensi pemasaran dan mengoptimalkan strategi pemasaran.
- c. Penggunaan Data: Penggunaan data dalam rantai pasok modern memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengoptimalkan proses pemasaran, serta meningkatkan efisiensi.
- d. Penggunaan Saluran Pemasaran: Penggunaan saluran pemasaran yang efektif dalam rantai pasok modern memungkinkan perusahaan untuk mencapai konsumen dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam analisis efisiensi pemasaran sayuran daun di Giant Ekstra Botani Square, efisiensi pemasaran ditemukan sebesar 8,0% dalam pasar modern dan 8,94% dalam pasar tradisional. Hal ini

menunjukkan bahwa efisiensi pemasaran dapat dicapai dalam berbagai jenis pasar, baik tradisional maupun modern.

Kualitas produk dalam rantai pasok tradisional dan modern memiliki perbedaan yang signifikan. Rantai pasok tradisional, seperti yang diterapkan di pasar tradisional, memiliki beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi kualitas produk. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas produk dalam rantai pasok tradisional antara lain:

1. Ketergantungan pada petani: Petani memiliki peran penting dalam rantai pasok tradisional, tetapi mereka juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti musim, cuaca, hama, dan kerusakan biologi lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas produk.
2. Keterbatasan infrastruktur: Rantai pasok tradisional seringkali tidak memiliki infrastruktur yang cukup untuk menjaga kualitas produk, seperti ruang penyimpanan dan buffer yang khusus sesuai dengan sifat bahan baku atau produk.
3. Ketergantungan pada pedagang: Pedagang juga memiliki peran penting dalam rantai pasok tradisional, tetapi mereka dapat mempengaruhi kualitas produk dengan cara mereka mengumpulkan dan mengirimkan produk.
4. Keterbatasan teknologi: Rantai pasok tradisional seringkali tidak menggunakan teknologi yang modern untuk mengawasi dan mengelola kualitas produk, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam proses produksi.

Sebaliknya, rantai pasok modern, seperti yang diterapkan di pasar modern, memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan kualitas produk. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas produk dalam rantai pasok modern antara lain:

1. Penggunaan teknologi: Rantai pasok modern menggunakan teknologi yang lebih modern dan efektif untuk mengawasi dan mengelola kualitas produk, seperti sistem otomatis untuk mengurangi kesalahan manusia.
2. Keteraturan proses: Rantai pasok modern memiliki proses yang lebih teratur dan terstandar, yang membantu meningkatkan kualitas produk dengan cara mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses produksi.
3. Penghematan biaya: Rantai pasok modern dapat membantu perusahaan mengurangi biaya yang terkait dengan rantai pasok, seperti biaya transportasi, biaya persediaan, biaya penyimpanan, dan biaya produksi.
4. Fleksibilitas: Rantai pasok modern memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi permintaan yang bervariasi dan mengakomodasi perubahan dalam kebutuhan pelanggan.

Dalam sintesis, rantai pasok tradisional memiliki beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi kualitas produk, seperti ketergantungan pada petani dan pedagang, keterbatasan infrastruktur, dan keterbatasan teknologi. Sebaliknya, rantai pasok modern memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan kualitas produk, seperti penggunaan teknologi, keteraturan proses, penghematan biaya, dan fleksibilitas.

Pengaruh rantai pasok tradisional dan modern pada petani dan konsumen memiliki implikasi yang signifikan dalam sistem pemasaran komoditas pertanian. Rantai pasok tradisional biasanya melibatkan beberapa tahapan, seperti petani, tengkulak, pedagang besar, pedagang kecil, pedagang pengecer, dan konsumen akhir. Dalam sistem ini, petani menjual produknya ke tengkulak, yang kemudian menjual ke pedagang besar, dan seterusnya hingga ke konsumen akhir. Rantai pasok modern, sebaliknya, dapat melibatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempercepat proses transaksi dan meningkatkan efisiensi.

Pengaruh rantai pasok tradisional pada petani: Keterbatasan akses ke pasar: Petani yang menggunakan rantai pasok tradisional mungkin tidak memiliki akses langsung ke pasar konsumen, sehingga mereka harus tergantung pada tengkulak dan pedagang lain untuk menjual produknya. Hal ini dapat mengurangi pendapatan petani dan membuat mereka lebih rentan terhadap perubahan harga pasar.

Pengaruh rantai pasok tradisional pada konsumen: Keterbatasan pilihan: Konsumen yang menggunakan rantai pasok tradisional mungkin tidak memiliki pilihan produk yang luas, karena mereka harus tergantung pada pedagang pengecer yang menjual produk-produk yang telah dipilih oleh pedagang besar. Hal ini dapat mengurangi kualitas dan variasi produk yang tersedia untuk konsumen.

Pengaruh rantai pasok modern pada petani: Akses langsung ke pasar: Rantai pasok modern dapat memberikan akses langsung ke pasar konsumen, sehingga petani dapat menjual produknya dengan harga yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan mereka. Teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu petani dalam mengelola stok, mengatur harga, dan berkomunikasi dengan konsumen.

Pengaruh rantai pasok modern pada konsumen: Pilihan produk yang lebih luas: Rantai pasok modern dapat memberikan konsumen akses ke produk- produk yang lebih luas dan beragam, karena teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pedagang pengecer untuk menjual produk-produk yang lebih spesifik dan berbeda-beda. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan variasi produk yang tersedia untuk konsumen.

Dalam sintesis, pengaruh rantai pasok tradisional dan modern pada petani dan konsumen tergantung pada bagaimana teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam sistem pemasaran. Rantai pasok tradisional dapat mengurangi akses petani ke pasar dan keterbatasan pilihan konsumen, sedangkan rantai pasok modern dapat meningkatkan akses petani ke pasar dan meningkatkan pilihan produk yang tersedia untuk konsumen.

SIMPULAN

Rantai Pasok merupakan konsep baru dalam menerapkan sistem logistik yang terintegrasi. Konsep tersebut merupakan mata rantai penyediaan barang dari bahan baku sampai barang jadi. Mekanisme rantai pasok produk pertanian dapat bersifat tradisional ataupun modern. Mekanisme tradisional adalah petani menjual produknya langsung ke pasar atau lewat tengkulak, dan tengkulak yang akan menjualnya ke pasar tradisional dan pasar swalayan. Pada rantai pasok modern, petani sebagai produsen dan pemasok pertama produk pertanian membentuk kemitraan berdasarkan perjanjian atau kontrak dengan manufaktur, eksportir, atau langsung dengan pasar sebagai retail, sehingga petani memiliki posisi tawar yang baik.

REFERENSI

- Dr. R. Ay. Tutik Kristianti, M.Si. (2017), *Pasar Tradisional dan Modern*, Medan
- Prof. Dr. H. M. Noor, M.Si. (2016), *Potensi dan Tantangan di Era Globalisasi*
- Ria Indriani, dkk (2019) *Rantai Pasok Aplikasi pada Komoditas Cabe Rawit di Provinsi Gorontalo*, Ideas Publishing
- Rahmat, R., & Sari, D (2021) *Komparasi Efisiensi Pemasaran pada Skema Rantai Pasokan Bawang Merah di Kabupaten Indramayu*, Journal of Economic and Business, Volume 5, No. 3
- Marimin dan N. Magfiroh. (2013). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. PT. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Indrajit RE dan R Djokopranoto. (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. Grasindo. Jakarta.